

Menyiapkan Generasi Emas Anak Usia Dini Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Oleh :

Indah Lestari dan Gudnanto

Universitas Muria Kudus

Email: inles68@yahoo.com

Abstrak

Indonesia memiliki Jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa dan hal ini tidak dapat dipungkiri merupakan asset yang sangat bernilai harganya. Untuk menjadikan Indonesia emas tidak hanya bergantung dengan sumber daya alamnya semata, malinkan perlu menggali sumber daya manusianya

Tri pusat pendidikan manusia meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi anak bangsa. Lingkungan yang kondusif perlu ditumbuhkan dari tri pusat pendidikan ini. Sekolah atau jalur pendidikan memegang peranan strategis untuk memberikan pendidikan mengenai pengembangan kemampuan mencetak generasi anak bangsa yang berprestasi. Jalur pendidikan memiliki keunggulan untuk melakukan hal tersebut, peranan tersebut disebabkan karena jalur pendidikan bisa menjangkau sejumlah besar anak dan generasi muda di dalamnya karena mereka meruapakan aset berharga sebagai pewaris bangsa indonesia.

Melalui peran layanan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini akan sangat membantu mengembangkan potensi anak sedini mungkin sehingga mereka dapat memahami dirinya. dengan demikian diharapkan mereka sudah siap dalam pendidikan lebih lanjut, karenanya aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling yang dijalankan adalah menstimulasi perkembangan anak untuk memperoleh kesiapan sehingga dapat menjalankan tugas-tugas pada jenjang sekolah lanjutan.

Kata Kunci: Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Anak Usia Dini

I. Pendahuluan

Bangkitnya generasi emas indonesia diawali dari peringatan hari pendidikan nasional pada tanggal 2 Mei 2012 oleh menteri

pendidikan nasional. Potensi manusia Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 240 juta jiwa tidak dapat dipungkiri merupakan asset

yang tak ternilai harganya. Untuk menjadikan Indonesia emas tidak hanya bergantung dengan sumber daya alamnya semata, melainkan perlu menggali sumber daya manusia yang bukan hanya sebagai sumber daya biasa melainkan lebih berupa modal bagi institusi atau organisasi yang dapat ditingkatkan. Generasi emas Indonesia merupakan generasi yang mampu membawa Indonesia pada perbaikan kehidupan bangsa menjadi bangsa yang bermartabat dan berkualitas. Untuk membangun generasi emas Indonesia 2045 diperlukan asupan, pendidikan dan latihan yang efektif sejak usia dini agar kemampuan mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.

Ketepatan cara memberikan pelayanan bagi anak usia dini menjadi aset penting bagi kelanjutan hidupnya di masa yang akan datang. Indonesia belajar dari pengalaman sejarah tentunya tidak ingin mengulang kegagalan dalam membangun generasi bangsa yang berkualitas. Ketika membangun sebuah generasi, maka pendidikan adalah ujung tombak dari pembangunan tersebut.

II. Pembahasan

Salah satu cita-cita nasional yang harus terus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Anak-anak dan generasi muda yang sehat adalah kekayaan penting suatu negara, mereka harus dijaga kesehatan fisik dan mentalnya. Mereka harus memiliki keterampilan hidup yang baik agar mereka dapat menyikapi dirinya, lingkungan/ orang lain dan tugas-tugasnya dengan baik pula.

Untuk itulah Indonesia berusaha keras dalam mencerdaskan kehidupan bangsanya yang sebagaimana termuat dalam UU No 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Kita semua menyakini bahwa pendidikan adalah sistem rekayasa sosial terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemartabatan bangsa. Untuk itulah perlu mempertajam peran

pendidikan dalam menyiapkan generasi emas dan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi dengan tetap memegang teguh harkat dan martabat, baik sebagai individu maupun bangsa.

Keberhasilan pendidikan secara praktis diawali dengan keberhasilan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Hal yang mendasar dalam membangun generasi emas Indonesia 2045 adalah melalui pendidikan anak usia dini sebagai fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini atau di setting formal bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum atau perundang-undangan. Namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi anak agar mampu mengembangkan dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (Depdiknas, 2009: 192).

Pelayanan pengembangan diri merupakan bagian dari kurikulum, sebagian dari pengembangan diri dilaksanakan oleh bimbingan dan konseling.

Burhasman (2008: 3) mengemukakan pengembangan diri merupakan pelayanan bantuan bagi anak,

baik individu atau kelompok agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, belajar dan sosial dan manfaatnya untuk mencapai kesempurnaan perkembangan diri. Pelayanan ini bertujuan memandirikan anak dengan berkembangnya potensi, bakat, serta keunikan diri bagi kebahagiaan hidupnya.

Tidak ditemukan posisi struktural bagi guru bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini. Pada jenjang ini fungsi bimbingan dan konseling lebih bersifat preventif dan developmental. Untuk itu waktu yang digunakan harus dimanfaatkan agar terwujud hasil pembelajaran yang optimal dengan memberikan pendidikan anak usia dini belajar sambil bermain.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini di tandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak. Untuk itu pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini, sedemikian pentingnya masa usia ini sering disebut sebagai the golden age (usia keemasan).

Banyak konsep dan fakta yang ditemukan dalam memberikan penjelasan mengenai usia keemasan anak usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Sebagaimana fakta yang telah ditemukan oleh ahli neurologi yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sumbangan antar sel. (Trianto, 2011)

Pertumbuhan fungsional sel-sel saraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam pendidikan situasi keluarga, masyarakat maupun sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan negara jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada masa usia dini.

Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala di beri rangsangan, bimbingan, bantuan atau perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebagaimana telah di atur dalam undang-undang no 20 tahun 2003, maka sistem pendidikan di indonesia sekarang terdiri dari pendidikan anak usia dini,

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dalam tiga jalur sebagaimana dapat dilihat dalam table

| No | PAUD | JALUR | USIA ANAK DIDIK |
|----|-----------------------------|------------|-----------------|
| 1 | Taman Kanak-Kanak (TK/ RA) | Formal | 4-6 Tahun |
| 2 | Kelompok Bermain (KB) | Non Formal | 3-4 Tahun |
| 3 | Tempat Penitipan Anak (TPA) | Informal | Lahir-3 Tahun |

berikut:

Sumber: Suyadi (2009)

Dalam upaya pembinaan terhadap satuan pendidikan anak usia dini diperlukan adanya sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang diorientasikan kepada pemenuhan kebutuhan anak yaitu bermain. Oleh karena itu peran pendidik sangatlah penting dalam memilih media bermain yang di sentuh dengan peranan

bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat, kebutuhan dan kemampuan sang anak, agar aspek kognitif, fisik dan motorik dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat.

Kesimpulan

Hal yang dibutuhkan pada anak agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas adalah adanya upaya pendidikan seperti terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi anak untuk senantiasa meningkatkan daya kreativitas, dan bimbingan serta arahan ke arah perkembangan yang optimal. Dengan demikian menumbuhkan generasi emas memberikan wadah kepada anak untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri mereka melalui belajar sambil bermain, untuk itu pemilihan media bermain yang tepat akan mengembangkan kreativitas anak serta membangkitkan saraf motorik dan sensoriknya, serta keberadaann pelayanan bimbingan dan konseling di pendidikan anak usia dini sangat diperlukan karena perilaku bermasalah muncul pada anak didik ketika dewasa yang disebabkan oleh masa lalunya di waktu kecil.

Daftar Pustaka

- Suyadi. 2009. *Bimbingan dan Konseling untuk PAUD*. Yogyakarta:: Diva Press
- Trianto. 2011. *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dedpdiknas. 2000. *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktora PAUD